

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas sekolah, memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran itu dilakukan guru di sekolah, menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering kita sebut metode pembelajaran.¹

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam berbagai hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan memilih dan menggunakan berbagai metode yang dianggap untuk mencapai tujuan. Demikian pula halnya pembelajaran di sekolah. Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif.

Metode atau cara berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut, khususnya bidang pengajaran di sekolah ada beberapa faktor lain yang ikut berperan menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain faktor pendidik, anak dan lingkungan.²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu

¹ Nurhayani, "Jurnal ANSIRU." *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, 1 (Juni, 2017) hlm., 88.

² Ibid. 89.

sosial.³IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Mata pelajaran IPS tidak dapat lepas dari belajar untuk menguasai proses ilmiah dalam aspek ilmu sosial untuk menemukan/merumuskan konsep/produk ilmiah yang didasari oleh sikap ilmiah secara interdisipliner. Oleh karena itu, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam rumpun mata pelajaran ini berupa keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan dasar sebagai kemampuan yang terendah kemudian diikuti keterampilan melakukan proses dan keterampilan tertinggi berupa keterampilan investigasi.

Tujuan dari pemberian mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴ Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Berkaitan dengan uraian di atas, mata pelajaran IPS tidak dapat melepaskan diri dari kewajiban mengembangkan hasil belajar pada aspek afektif. Aspek afektif ini berkenaan dengan aspek sikap, nilai dan moral. Dengan memberikan aspek ini

³ Tim BSNP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI* (Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2006), hlm. 202.

⁴ Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 15.

diharapkan dapat menimbulkan suatu pribadi yang utuh dari siswa yang dibekali dengan pendidikan IPS. Keterampilan sosial yang dibangun melalui ranah kognitif menjadi dasar untuk mengembangkan penguasaan ranah afektif berupa keterampilan sosial dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan kelompok yang majemuk, mencintai lingkungan fisik dan sosialnya serta kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah sosial. Hasil belajar yang seharusnya dicapai siswa dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs disesuaikan dengan rumusan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum.

Ketika proses pembelajaran, siswa tidak terlibat secara aktif hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa lebih banyak duduk diam dan takut bertanya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Hal inilah yang membuat suasana pada proses pembelajaran tidak terlihat menyenangkan karena kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi pada awalnya siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru. Namun beberapa menit fokus perhatian beberapa siswa berkurang sehingga siswa lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangku daripada menyimak materi pembelajaran. Sering dijumpai di dalam kelas siswa yang merasa bosan dengan meletakkan kepalanya di atas meja.

Secara kenyataan di lapangan dalam memberikan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru lebih banyak menggunakan papan tulis untuk menuliskan point-point penting dari materi-materi yang sedang disampaikan. Hal inilah yang membuat siswa merasa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Guru tidak

menggunakan media karena media pembelajaran IPS di sekolah tersebut hanya terbatas. Hal inilah yang membuat nilai hasil belajar IPS menjadi rendah. Pembelajaran IPS di kelas VIII dirasakan kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VIII menyatakan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk membaca sendiri dari buku paket. Selain itu, siswa mengatakan merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas. Sering guru mengharapkan siswanya mengerti apa yang telah diajarkan sementara siswa sering menyatakan bahwa mereka telah mengerti apa yang telah diajarkan guru. Tetapi apa sebenarnya yang dimaksud dengan mengerti itu masih belum jelas. Penyampaian materi yang kurang jelas inilah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada siswa. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah metode simulasi.

Penggunaan metode pembelajaran simulasi ranah yang diutamakan adalah ranah keterampilan dalam mempraktekan teori yang dipelajari, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS bukan hanya sebatas kemampuan dalam memahami konsep sehingga dalam proses pembelajaran siswa SMP/MTs harus dibiasakan untuk menghadapi kondisi yang akan dihadapi di dunia nyata yaitu masyarakat.

Tujuan metode simulasi yaitu: (a) melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun kehidupan sehari, (b) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, (c) melatih memecahkan masalah, (d) meningkatkan keaktifan belajar, (e) memberikan motivasi belajar kepada siswa, (f) melatih siswa

untuk mengadakan kerjasama kreatifitas, dan (g) melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti meyakini bahwa metode simulasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ke arah lebih baik di MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan khususnya di kelas VIII. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

⁵ Ande Muhajir, “Artikel Penelitian.” *Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Metode Simulasi Pembelajaran PKn di Kelas VI M.I.S Nahditusshibyan Kuala Dua*,

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

1. Semua siswa kelas VIII MTs. Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan memperoleh dan mengikuti pelajaran IPS sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.
2. Siswa menjawab soal berdasarkan kemampuannya masing-masing.
3. Hasil tes mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
4. Tes yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti dan terarah.⁶

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Hipotesis Nol (H_0) adalah hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu.

⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 49-50.

Hipotesis nol biasa dinyatakan dengan kata-kata “*tidak ada perbedaan*”. (2) Hipotesis Alternatif (H_1) adalah pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama dengan yang digunakan dalam hipotesis nol. Biasanya hipotesis ini merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa parameter populasi tersebut memiliki nilai yang berbeda dari pernyataan yang telah disebutkan dalam hipotesis nol.⁷Peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut untuk rumusan masalah yang pertama:

H_0 : metode pembelajaran simulasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.

H_1 : ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa atas penggunaan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.

Dalam penelitian ini, untuk rumusan masalah yang pertama, peneliti memilih menggunakan hipotesis alternatif/kerja (H_1). Untuk rumusan masalah yang kedua, hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.

H_1 : meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.

⁷Enos Lolang, “Jurnal KIP.” *Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif*, 3 (November, 2014) hlm., 685-686.

Dengan adanya hipotesis di atas maka peneliti mengambil hipotesis kerja/alternatif untuk hipotesis rumusan masalah yang kedua.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori tentang metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai harapan penelitian yang dilaksanakan di MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pemilihan dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran sehingga ada variasi model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darut Thalibin.

b. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam memahami materi IPS sehingga mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS di MTs Darut Thalibin.

d. Bagi Universitas

Sebagai tambahan hasil penelitian mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN MADURA dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simulasi dengan model pembelajaran peerteaching dan role playing.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran

Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII yang dibatasi dengan materi pelajaran mengenal negara-negara ASEAN.

3. Ruang Lingkup Area/Wilayah

Penelitian ini terbatas pada lokasi MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan dengan sasaran utamanya kelas VIII yaitu VIII-A dan VIII-B.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini berlangsung pada siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

H. Definisi Istilah

Untuk mencapai pemahaman dalam penelitian ini maka diperlukan penjabaran istilah, yaitu:

1. Pengaruh

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Metode Pembelajaran Simulasi

Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, simulasi juga penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran.

3. Hasil belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa IPS memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri.

I. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode pembelajaran simulasi sebagai berikut:

1. Eka Yuni Erliana, 2012. *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kebak Tahun Pelajaran 2011/2012.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar melalui penerapan metode simulasi. Jenis penelitian ini adalah PTK.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang meliputi aktivitas: (1) Bertanya, sebelum tindakan (29,17%) dan pada akhir tindakan (75,00%), (2) Berpendapat sebelum tindakan (20,83%) dan pada akhir tindakan (75,00%), (3) Perhatian, sebelum tindakan (33,33%) dan pada akhir tindakan (79,17%), (4) Mengerjakan tugas, sebelum tindakan (37,50%) dan pada akhir tindakan (83,33%), (5) Kerjasama kelompok, sebelum tindakan (20,83%) dan pada akhir tindakan (79,17%). Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil post test yang dilakukan di akhir proses pembelajaran yaitu sebelum tindakan hanya 54,17% dan pada akhir tindakan mencapai 87,50%.

Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan metode PTK sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif deskriptif.
- b. Penelitian ini melalui mata pelajaran PKn sedangkan penelitian saya melalui mata pelajaran IPS.

- c. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 03 Kebak sedangkan penelitian saya yaitu siswa kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.
2. Nur Hidayatu Sholihah, 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran Menangani Surat melalui penerapan model pembelajaran simulasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran simulasi meliputi *visual activities* sebesar 39,24% (pra siklus) 71,18% (siklus I) dan 89,58% (siklus II), *oral activities* sebesar 40,28% (pra siklus) 72,22% (siklus I) dan 87,15% (siklus II), *listening activities* sebesar 55,56% (pra siklus) 73,61% (siklus I) dan 85,07% (siklus II), *writing activities* sebesar 54,51% (pra siklus) 74,65% (siklus I) dan 82,64% (siklus II), *emotional activities* sebesar 52,08% (pra siklus) 77,08% (siklus I) dan 89,58% (siklus II), dan *motor activities* sebesar 50% (pra siklus) 74,31% (siklus I) dan 93,40% (siklus II).

Penggunaan metode simulasi merupakan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan.

Sedangkan perbedaannya meliputi:

- a. Penelitian menggunakan PTK sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif deskriptif.
- b. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo sedangkan penelitian saya yaitu siswa kelas VIII MTs Darut Thalibin Ponteh Galis Pamekasan.